Jurnal Pengabdian Masyarakat
Terbit Online:
https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm
Mandira Cendikia

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA MELALUI PELATIHAN BERJUALAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Siti Amirah Makarim[1], **Sani Haryati**[2]
[1,2]STIE Latifah Mubarokiyah

open access

*Corresponding author
Email : siti.makarim@gmail.com
HP: 082217069737

Kata Kunci:
Pelatihan,
Kewirausahaan,
Berjualan Produk

Keywords:
Training,
Entrepreneurship,
Selling Product

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha siswa melalui kegiatan berjualan di lingkungan sekolah guna memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengelola bisnis kecil. Metode pelatihan melibatkan sesi teori, praktek berjualan, serta pembimbingan langsung oleh tenaga pengajar dan praktisi bisnis. Kegiatan pelatihan dimulai dengan pemahaman konsep dasar berwirausaha, manajemen bisnis, hingga teknik penjualan. Siswa berkesempatan merancang dan mengimplementasikan rencana bisnis mereka sendiri, termasuk strategi pemasaran, penetapan harga, dan manajemen keuangan. Selama periode pelatihan, siswa terlibat aktif dalam kegiatan berjualan produk yang mereka pilih, dengan memanfaatkan fasilitas penjualan yang disediakan di lingkungan sekolah. Hasil pengabdian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep berwirausaha, keterampilan manajemen bisnis, serta rasa tanggung jawab dan inisiatif siswa. Selain itu, kegiatan berjualan di sekolah memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, komunikasi, dan negosiasi. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan berjualan juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang pentingnya manajemen keuangan dalam konteks bisnis. Melalui pelatihan berwirausaha ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap proaktif dan kreatif, serta memahami pentingnya kemandirian dalam mencapai kesuksesan di dunia bisnis. Selain itu, pengalaman berjualan di sekolah menjadi modal awal yang berharga bagi siswa untuk memahami realitas bisnis secara praktis, sekaligus menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan keterampilan berwirausaha.

ABSTRACT

This community service aims to enhance students' entrepreneurial skills through selling activities within the

Submitted for possible open access publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

school environment, providing direct experience in managing a small business. The training method involves theory sessions, sales practice, and direct guidance from teaching staff and business practitioners. Training activities commence with an understanding of the basic concepts of entrepreneurship, business management, and sales techniques. Students have the opportunity to design and implement their own business plans, including marketing strategies, pricing, and financial management. Throughout the training period, students actively engage in selling the products they choose, utilizing the sales facilities provided within the school environment. The results of this community service demonstrate a significant increase in understanding entrepreneurship concepts, business management skills, as well as a heightened sense of responsibility and initiative among students. Additionally, selling activities at school offer opportunities for students to develop interpersonal, communication, and negotiation skills. The income obtained from these activities also positively impacts students' understanding of the importance of financial management in a business context. Through this entrepreneurship training, it is hoped that students can cultivate a proactive and creative attitude while understanding the importance of independence in achieving success in the business world. Moreover, the experience of selling at school serves as valuable initial capital for students to comprehend the practical realities of business, contributing to the creation of a school environment that supports the development of entrepreneurial skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pilar utama dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa, khususnya di tengah dinamika era globalisasi yang menuntut adaptasi cepat terhadap perubahan. Salah satu aspek yang semakin penting dalam kesiapan siswa menghadapi tantangan masa depan adalah keterampilan berwirausaha. Pemahaman konsep dasar berwirausaha, manajemen bisnis, serta kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi menjadi kunci sukses bagi para generasi muda (Hisrich, Peters & Shepherd, 2019; Neck & Greene, 2011). SMA Serba Bakti, sebagai lembaga pendidikan yang mendedikasikan diri untuk pengembangan holistik siswa, mengenali kebutuhan akan penguatan keterampilan berwirausaha. Dalam konteks ini, sekolah menginisiasi sebuah program pengabdian masyarakat yang menitikberatkan pada peningkatan keterampilan berwirausaha melalui kegiatan pelatihan berjualan di lingkungan sekolah.

Program pengabdian ini bertujuan memberikan peluang kepada siswa SMA Serba Bakti untuk mendalami konsep dasar berwirausaha, mengasah keterampilan manajemen bisnis, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta beradaptasi melalui kegiatan berjualan. Dengan mengintegrasikan kegiatan berwirausaha ke dalam kurikulum sekolah, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia bisnis, tetapi juga membangun kesiapan untuk aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi (Fayolle & Gaily, 2015). Selain itu, program ini juga diarahkan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan keterampilan berwirausaha. Dengan menyediakan fasilitas penjualan di lingkungan sekolah, diharapkan siswa dapat menerapkan konsep yang mereka pelajari secara langsung dalam situasi nyata. Hal ini diharapkan dapat merangsang minat dan motivasi siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif, sekaligus memahami tanggung jawab yang melekat dalam menjalankan sebuah bisnis (Sari & Kholifah, 2019; Wibowo & Pramestuty, 2016).

Dalam pendahuluan ini, kami telah mencantumkan urgensi pengabdian masyarakat melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan, khususnya dengan fokus pada berjualan di lingkungan sekolah untuk siswa SMA Serba Bakti. Selanjutnya, akan dibahas secara lebih terperinci mengenai metode, hasil pembahasan serta harapan dari program pelatihan ini bagi siswa dan masyarakat umum. Semua tindakan ini bertujuan untuk merangsang perkembangan komunitas yang lebih responsif terhadap dinamika perubahan, lebih kreatif, dan lebih siap menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang. Dengan menggali potensi kewirausahaan di kalangan siswa, diharapkan dapat membentuk sebuah lingkungan yang tidak hanya produktif secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dari tanggal 9 Agustus sampai dengan 29 November 2023 setiap hari Rabu dan dikuti oleh para siswa SMA Serba Bakti yang masuk dalam Ekskul Kegiatan Kewirausahaan. Metode pelatihan kewirausahaan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui generasi muda yakni pada peserta didik di SMA Serba Bakti adalah sebagai berikut :

1. **Identifikasi dan Seleksi Materi Pelatihan:** Identifikasi kebutuhan keterampilan berwirausaha siswa dengan melakukan survei dan wawancara. Seleksi materi pelatihan yang mencakup konsep dasar berwirausaha, manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, dan keterampilan interpersonal.
2. **Integrasi Materi ke Dalam Kurikulum:** Integrasi materi pelatihan ke dalam kurikulum sekolah untuk memastikan kesinambungan dengan materi pembelajaran lainnya. Penyesuaian jadwal pelajaran untuk menyediakan waktu khusus bagi kegiatan pelatihan berwirausaha.
3. **Pengembangan Modul Pelatihan:** Pembuatan modul pelatihan yang interaktif dan mudah dipahami, termasuk panduan praktis dan studi kasus. Modul mencakup langkah-langkah praktis dalam mengelola bisnis, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.
4. **Pelaksanaan Sesi Pelatihan:** Pelatihan dilakukan dalam bentuk kelas tatap muka, workshop, dan simulasi kegiatan berwirausaha. Melibatkan praktisi bisnis atau mentor berwirausaha sebagai pembicara tamu untuk memberikan wawasan praktis.
5. **Pendampingan dan Pembimbingan:** Menyediakan pendampingan dan pembimbingan langsung oleh guru atau mentor berwirausaha untuk membimbing siswa dalam mengembangkan ide bisnis mereka. Sesi konsultasi reguler untuk mengevaluasi kemajuan dan memberikan umpan balik konstruktif.
6. **Praktek Berjualan di WARSIS:** Memanfaatkan Warung Siswa (WARSIS) sebagai tempat praktik berjualan siswa. Memberikan peluang kepada siswa untuk menerapkan teori yang dipelajari dalam situasi nyata.
7. **Sistem Bagi Hasil:** Menerapkan sistem bagi hasil dari penjualan produk atau jasa siswa di WARSIS untuk memberikan insentif ekonomi. Membuat laporan keuangan sederhana untuk memberikan pemahaman tentang laba rugi.
8. **Evaluasi dan Umpan Balik:** Melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan siswa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan praktisi bisnis untuk meningkatkan kualitas program pelatihan.
9. **Penyelenggaraan Acara Showcase dan Pameran:** Menyelenggarakan acara showcase atau pameran untuk memamerkan hasil-hasil dari kegiatan berwirausaha siswa. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan presentasi dan pemasaran.
10. **Monitoring dan Pembinaan Lanjutan:** Menjalankan monitoring setelah pelatihan untuk memastikan penerapan keterampilan berwirausaha dalam kehidupan sehari-hari. Menyediakan program pembinaan lanjutan bagi siswa yang berminat mengembangkan bisnisnya setelah pelatihan.

Dengan menerapkan metode tersebut, diharapkan siswa SMA Serba Bakti dapat mengalami peningkatan keterampilan berwirausaha dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia bisnis, sekaligus membentuk pola pikir wirausaha yang proaktif.

HASIL PEMBAHASAN

Program pelatihan berwirausaha di SMA Serba Bakti telah meningkatkan perkembangan keterampilan berwirausaha para siswa. Berikut adalah beberapa hasil yang didapatkan dari pelatihan ini:

1. **Peningkatan Pemahaman Konsep Berwirausaha:** Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap konsep dasar berwirausaha, termasuk perencanaan bisnis, analisis pasar, dan strategi pemasaran. Adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan ide bisnis.
2. **Keterampilan Manajemen Bisnis:** Peserta pelatihan berhasil mengembangkan keterampilan manajemen bisnis, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan inventaris, dan pemahaman terhadap proses operasional bisnis.
3. **Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi dan Beradaptasi:** Siswa menunjukkan kemajuan dalam kemampuan berkomunikasi, terutama dalam konteks pemasaran produk atau jasa yang mereka tawarkan. Adanya peningkatan kemampuan adaptasi terhadap perubahan kondisi pasar dan kebutuhan konsumen.
4. **Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Berjualan:** Siswa terlibat aktif dalam kegiatan berjualan di Warung Siswa (WARSIS) sekolah. Meningkatnya minat dan motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
5. **Pengalaman Praktis di WARSIS:** Siswa memperoleh pengalaman praktis yang berharga dalam mengelola bisnis melalui partisipasi aktif di WARSIS. Mampu mengidentifikasi dan mengatasi tantangan praktis yang muncul dalam kegiatan berjualan.
6. **Pemahaman Tentang Sistem Bagi Hasil:** Siswa memahami konsep dan praktik sistem bagi hasil dari penjualan produk atau jasa yang mereka hasilkan. Keberhasilan program dalam memberikan insentif ekonomi kepada siswa melalui sistem bagi hasil.
7. **Kesadaran Tanggung Jawab Bisnis:** Adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab sosial dan etika bisnis dalam kegiatan berwirausaha. Siswa mampu mengidentifikasi dampak positif bisnis mereka terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.
8. **Kreativitas dalam Pengembangan Ide Bisnis:** Siswa mampu mengembangkan ide-ide kreatif dalam merancang, mengemas, dan memasarkan produk atau jasa mereka. Adanya peningkatan kreativitas dalam mengidentifikasi peluang bisnis di lingkungan sekitar.

Hasil pelatihan ini mencerminkan pencapaian tujuan utama program, yakni peningkatan keterampilan berwirausaha siswa SMA Serba Bakti melalui pelatihan berjualan di lingkungan sekolah. Melalui perpaduan teori, praktek, dan pembimbingan langsung, program ini berhasil membentuk generasi muda yang memiliki kesiapan dan pemahaman mendalam tentang dunia bisnis, serta siap bersaing di era ekonomi yang dinamis. Hasil ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa pelatihan kewirausahaan dapat menumbuhkan minat berwirausaha dan

menumbuhkan kepekaan terhadap adanya peluang usaha (Karimi, et. al, 2016; Aji & Santoso, 2015).

Tabel dan Gambar

Dengan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan dengan berjualan di sekolah, terjadi perubahan yang signifikan antara kondisi pra dan pasca pelatihan. Perubahan sebelum PKM dan setelah PKM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Pra dan Pasca PKM

No	Sebelum Pelatihan Kewirausahaan	Setelah Pelatihan Kewirausahaan
1	Belum ada WARSIS	Ada WARSIS sebagai fasilitas siswa untuk berjualan di sekolah
2	Belum ada pendapatan siswa	Ada pendapatan siswa dari bagi hasil berjualan di WARSIS
3	Belum paham konsep bisnis, kemampuan manajemen, serta keterampilan berjualan	Paham konsep bisnis, kemampuan manajemen, serta keterampilan berjualan
4	Belum pernah melakukan praktik berwirausaha secara langsung	Praktik belajar berwirausaha secara langsung dengan konsisten

Keberhasilan implementasi program ini juga tercermin melalui Warung Siswa (WARSIS), inisiatif nyata SMA Serba Bakti dalam mendukung pelatihan berwirausaha. WARSIS bukan sekadar tempat berjualan di sekolah, melainkan wahana pembelajaran aktif yang memungkinkan para peserta didik belajar langsung mengenai pengelolaan bisnis. Dengan mengajarkan aspek menyediakan produk hingga tahap perhitungan laba rugi, WARSIS bukan hanya membentuk pemahaman praktis siswa tentang dunia bisnis, tetapi juga memberikan peluang penghasilan melalui sistem bagi hasil. Dengan demikian, pelatiham ini menjadi landasan utama dalam menggali dan memacu potensi wirausaha para siswa di SMA Serba Bakti, menciptakan lingkungan pendidikan yang progresif dan relevan dengan tuntutan zaman. Berikut merupakan gambaran lokasi warsis sebagai fasilitas penunjang pelatihan, kegiatan siswa berjualan di sekolah serta kegiatan pameran sebagai puncak dari pelatihan kewirausahaan dengan memamerkan dan mempresentasikan produk karya siswa yang dapat dilihat pada gambar-gambar berikut ini.

Gambar 1. *WARSIS sebagai Fasilitas Sekolah dalam Menunjang Pelatihan Kewirausahaan*

Gambar 2. *Aktivitas Peserta Didik Berjualan di Lingkungan Sekolah*

Gambar 3. *Pameran Bisnis untuk Mempresentasikan Produk*

Peningkatan keterampilan berwirausaha melalui pelatihan berjualan di lingkungan sekolah, khususnya di SMA Serba Bakti, menandai langkah progresif dalam membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan di dunia bisnis. Beberapa aspek kunci yang muncul dari pelatihan ini dan dampaknya terhadap siswa dan lingkungan sekolah yakni sebagai berikut:

1. **Peningkatan Keterampilan Berwirausaha:** Peserta pelatihan mengalami peningkatan keterampilan berwirausaha, termasuk kemampuan perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran. Mereka tidak hanya memahami konsep-konsep ini secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks praktis kegiatan berjualan.
2. **Stimulasi Minat dan Motivasi:** Program pelatihan berhasil merangsang minat dan motivasi siswa terhadap dunia berwirausaha. Keberadaan Warung Siswa (WARSIS) sebagai platform praktik langsung memberikan tantangan yang menarik dan memberi dorongan untuk mengembangkan ide-ide kreatif.
3. **Pengalaman Praktis di WARSIS:** Melalui partisipasi aktif di WARSIS, siswa mendapatkan pengalaman praktis yang sangat berharga dalam mengelola bisnis. Mereka belajar menghadapi situasi nyata, beradaptasi dengan perubahan pasar, dan mengambil keputusan yang berdampak pada hasil bisnis.
4. **Pengembangan Kreativitas dan Inovasi:** Siswa terlibat dalam pengembangan ide-ide kreatif dalam merancang, memasarkan, dan menjual produk atau jasa mereka. Pelatihan ini memberikan platform untuk mengasah kreativitas dan inovasi siswa, membangun pondasi yang kuat untuk pemikiran kewirausahaan.
5. **Peningkatan Kemampuan Komunikasi:** Kegiatan berjualan di WARSIS memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Mereka belajar berinteraksi dengan pelanggan, menyampaikan informasi produk dengan jelas, dan mengelola hubungan dengan pembeli.
6. **Sistem Bagi Hasil sebagai Insentif Ekonomi:** Penggunaan sistem bagi hasil dari penjualan produk atau jasa siswa di WARSIS memberikan insentif ekonomi yang merangsang. Hal ini tidak hanya memberikan penghargaan finansial, tetapi juga meningkatkan tanggung jawab dan motivasi siswa untuk berprestasi.
7. **Peran Guru dan Mentor Berwirausaha:** Peran guru dan mentor berwirausaha memberikan dampak positif dalam membimbing dan memberikan dorongan kepada siswa. Hubungan yang dibangun membantu siswa mengatasi hambatan, merancang strategi bisnis yang efektif, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.
8. **Pemberdayaan Siswa secara Ekonomi:** Melalui kegiatan berjualan, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman bisnis, tetapi juga memiliki peluang untuk menghasilkan pendapatan sendiri. Hal ini memberdayakan siswa secara ekonomi dan memberikan perspektif realitas kehidupan bisnis.
9. **Peningkatan Kesadaran Sosial dan Etika Bisnis:** Siswa terlibat dalam kegiatan berwirausaha dengan memperhatikan aspek tanggung jawab sosial dan etika bisnis. Mereka menjadi lebih sadar terhadap dampak bisnis mereka terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

10. **Prestasi dan Pameran Bisnis:** Hasil pelatihan terlihat melalui prestasi siswa dalam kegiatan berjualan dan pameran bisnis. Pameran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memamerkan keterampilan dan produk mereka, serta membangun rasa keberhasilan.

Dengan berbagai dampak positif tersebut, program pelatihan berwirausaha di SMA Serba Bakti tidak hanya menjadi wahana pendidikan bisnis, tetapi juga menjadi katalisator untuk pengembangan karakter, kreativitas, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yakni pelatihan kewirausahaan terbukti memiliki manfaat yang berdampak positif, seperti peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan dalam dunia bisnis sehingga tercipta generasi yang tanggap, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Makarim dan Setiana, 2023; Achmad, 2015).

KESIMPULAN

Program integrasi keterampilan berwirausaha di SMA Serba Bakti membawa perubahan signifikan dalam pendidikan. Dengan memberikan pemahaman konsep bisnis dan pengalaman praktis kepada siswa, terutama melalui Warung Siswa (WARSIS), program ini berhasil membentuk lingkungan pembelajaran yang inspiratif. Pentingnya pembimbingan dan mentoring dari guru dan mentor berwirausaha menjadi kunci sukses, dengan sistem bagi hasil dari penjualan produk atau jasa di WARSIS memberikan insentif ekonomi dan pengalaman praktis manajemen keuangan. Program ini tidak hanya memberdayakan siswa secara ekonomi melalui kegiatan berwirausaha, tetapi juga membentuk siswa sebagai agen perubahan dengan kesadaran sosial dan etika bisnis. Prestasi siswa dalam kegiatan berwirausaha, termasuk prestasi dan pameran bisnis, menjadi bukti keberhasilan program ini, menciptakan rasa prestasi dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memamerkan bakat dan keterampilan mereka. Program Peningkatan Keterampilan Berwirausaha di SMA Serba Bakti membentuk fondasi yang kuat untuk perkembangan siswa sebagai individu yang siap menghadapi tantangan di dunia bisnis yang dinamis.

Rekomendasi strategis untuk meningkatkan pelatihan kewirausahaan di SMA Serba Bakti mencakup integrasi kewirausahaan dalam kurikulum, pendampingan siswa melalui mentoring, dan pengembangan materi pembelajaran yang relevan dengan bisnis modern. Selain itu, kolaborasi dengan pelaku bisnis lokal disarankan untuk memberikan siswa akses ke pengetahuan praktis. Evaluasi dan umpan balik berkelanjutan diusulkan untuk meningkatkan program, serta pengakuan prestasi siswa dapat ditingkatkan melalui pameran bisnis atau acara penghargaan. Melibatkan orang tua dengan memberikan pemahaman tentang manfaat kewirausahaan diharapkan menciptakan dukungan di rumah, dan memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan bisnis di luar sekolah dapat memberikan pengalaman bisnis yang lebih nyata

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Nur. 2015. Kewirausahaan: Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan. Surakarta: BPK FEB UMS.

Achmad, Nur., Saputro, Edy Purwo dan Handayani, Sih. 2016. Kewirausahaan di Era Digital. Jakarta: Direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat

Aji, M. P., & Santoso, S. (2015). "Dampak Pelatihan Kewirausahaan terhadap Pengembangan UKM di Surabaya." Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Terapan, 1(1), 38-51.

Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Attitudes and Intention: Hysteresis and Persistence. Journal of Small Business Management, 53(1), 75-93.

Handoko T. Hani. 2003. Manajemen Edisi 2. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

Hoodgets. 2007. Dalam Heru Kristanto. 2009. Kewirausahaan (entrepreneurship) Pendekatan Manajemen dan praktik. Yogyakarta:Graha Ilmu. Mappiare,

Kasmir. 2010. Kewirausahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2019). Entrepreneurship. McGraw-Hill Education.

Karimi, S., Biemans, H. J., Naderi Mahdei, K., Lans, T., Chizari, M., & Mulder, M. (2016). The Impact of Entrepreneurship Education: A Study of Iranian Students' Entrepreneurial Intentions and Opportunity Identification. Journal of Small Business Management, 54(1), 112-129.

Makarim, Siti Amirah & Adi Robith Setiana. (2023). “Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Buket Siswa SMA Serba Bakti Pontren Suryalaya Tasikmalaya”. Jurnal Pengabdian Mandiri. 2(8), 1699-1704.

Neck, H. M., & Greene, P. G. (2011). Entrepreneurship education: Known worlds and new frontiers. Journal of Small Business Management, 49(1), 55-70.

Sari, R. A., & Kholifah, K. (2019). "Pelatihan Kewirausahaan sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha pada Mahasiswa di Yogyakarta." Jurnal Pendidikan Vokasi, 9(2), 255-268.

Wibowo, A., & Pramestuty, V. (2016). "Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa." Jurnal Pengembangan Wiraswasta, 18(1), 18-30.